

**PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 TILANGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Rahmat Ramdani K. Hasanah¹, Asna Ntelu², Wa Ode Irawati³
Email: rahmat091200hasanah@gmail.com¹
Universitas Negeri Gorontalo Gorontalo

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (2) pelaksanaan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (3) hasil kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango. (4) faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (5) solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian bersumber dari proses pembelajaran yang dilakukan antara peneliti dan peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tilango, data tersebut kemudian dikumpulkan, dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango tahun pelajaran 2023/2024 berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Peserta didik mampu menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi, dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 19 orang, terdapat 11 orang yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan sisanya yang berjumlah 8 orang memperoleh nilai di bawah KKM.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis Puisi, Akrostik.

Abstract: This research aims to describe: (1) the planning of learning using the acrostic technique in poetry writing for Grade X students of SMA Negeri 1 Tilango, (2) the implementation of the acrostic technique in poetry writing learning for Grade X students of SMA Negeri 1 Tilango, (3) the outcomes of poetry writing skills of Grade X students at SMA Negeri 1 Tilango, (4) the inhibiting factors affecting the implementation of the acrostic technique in poetry writing learning for Grade X students of SMA Negeri 1 Tilango, and (5) solutions to overcome the inhibiting factors affecting the implementation of the acrostic technique in poetry writing learning for Grade X students of SMA Negeri 1 Tilango. This research employs a descriptive approach with a qualitative research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research data were obtained from the learning process conducted between the researcher and the students of Grade X at SMA Negeri 1 Tilango. The collected data were analyzed and described qualitatively. The results indicate that implementing the acrostic technique in poetry writing learning for Grade X students of SMA Negeri 1 Tilango in the academic year 2023/2024 was conducted effectively and achieved satisfactory outcomes. Students could write poetry using the acrostic technique, adhering to the essential elements of poetry. Out of the 19 students, 11 scored above the Passing Grade (PG), while the remaining 8 scored below the PG.

Keywords: Learning, Poetry Writing, Acrostic.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui proses pembelajaran. Pembelajaran ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Susanto (2013:19) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kombinasi dari dua kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini adalah penyederhanaan dari istilah belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan pengajaran instruksional, sedangkan peserta didik biasanya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih metodologis. Proses pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah, murid atau yang terdidik, melakukan pembelajaran, sedangkan guru, dalam kapasitasnya sebagai pendidik, melakukan pengajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya berisi pengajaran kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan bahasa dengan benar dan efektif berdasarkan tujuan penggunaannya. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menulis dan berbicara dengan jelas dan efektif sambil mematuhi standar etika yang relevan. Salah satu komponen kunci dari kerangka pengembangan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan sumber daya manusia dengan kemampuan bahasa yang baik, hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia.

Peserta didik yang mempelajari bahasa Indonesia dipersiapkan dengan kemampuan berbahasa yang berkualitas. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu, membaca, menyimak, dan berbicara, secara umum bisa dikatakan keterampilan menuliskan yang lebih sulit dikuasai oleh para peserta didik. Menulis adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan pemanfaatan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk mengkomunikasikan pesan (informasi) kepada orang lain (Dalman 2016: 3). Pada saat menulis, peserta didik sangat dituntut untuk berpikir serta menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kegiatan tersebut memerlukan keseriusan untuk mengolah, menyusun dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis puisi adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan menulis. Puisi, seperti yang didefinisikan oleh Waluyo (2010: 29), adalah bentuk karya sastra yang menggabungkan kekuatan bahasa dengan berfokus pada struktur fisik dan batinnya untuk menyampaikan ide dan perasaan penyair secara kreatif.

Salah satu materi pelajaran penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah puisi. Hanya dengan begitu mereka akan dapat mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan puisi untuk meningkatkan kepribadian mereka, memperluas perspektif, dan memajukan kemampuan linguistik dan intelektual mereka. Manfaat dalam menulis puisi tentu sangat banyak. Melalui puisi, peserta didik dapat mengekspresikan diri dan melatih kepekaan serta kekayaan bahasanya. Oleh karena itu, karena manfaat menulis puisi yang begitu banyak kegiatan menulis puisi perlu

diajarkan kepada peserta didik.

Namun, pengajaran puisi selama ini berlangsung kurang efektif dan cenderung monoton. Tujuan yang diharapkan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi ialah agar peserta didik dapat menuangkan emosi, perasaan dan imajinasi yang mereka rasakan serta mampu menuliskannya kedalam sebuah bentuk tulisan menggunakan kalimat-kalimat puitis yang indah dengan baik dan benar. Peserta didik menganggap pembelajaran puisi kurang menarik bahkan terasa membosankan. Peserta didik juga masih kesulitan mengungkapkan ide-ide serta kata-kata puitis untuk merangkai sebuah kalimat menjadi bait-bait dalam puisi. Ketertarikan peserta didik dalam menulis puisi juga masih kurang. Menjadi hal yang normal bagi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena menulis sebuah puisi melibatkan proses yang sangat dipengaruhi oleh pilihan kata, kemahiran kosakata, dan faktor kebiasaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Tilango menunjukkan bahwa meskipun guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menggunakan berbagai metode/strategi pembelajaran untuk mengajarkan peserta didik bagaimana cara menulis puisi yang baik, hasilnya belum bisa dikatakan optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya antusiasme peserta didik dalam menulis, penguasaan kosakata, dan penerapan strategi yang kurang dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya masalah ini, maka inovasi terbaru pada kegiatan pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, mengajarkan peserta didik untuk menulis puisi membutuhkan perhatian ekstra, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan kondisi tersebut, untuk menjadikan pembelajaran tidak terlalu membosankan dan terlalu monoton, peneliti menawarkan solusi dalam bentuk metode yang paling sederhana dan paling menyenangkan untuk mulai menulis puisi, yaitu teknik akrostik. Teknik akrostik adalah teknik sederhana dan menyenangkan yang melibatkan penggunaan huruf awal dari setiap baris untuk menghasilkan kata yang dapat dibaca secara vertikal dan kemudian mengubahnya menjadi sebuah puisi. Melalui penggunaan media dan teknik yang mendorong imajinasi, guru bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan saat menghasilkan sebuah puisi, yaitu dengan menggunakan/memanfaatkan teknik akrostik.

Teknik adalah sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk menerapkan sebuah metode dengan tujuan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan berjalan dengan efektif dan efisien, (Hamruni 2012:7). Akrotik berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*acroos*" yang artinya bagian luar dan "*stichos*" yang mempunyai artian sebuah garis. Urutan huruf yang membentuk kalimat di awal baris menjadi poin inti dalam puisi akrostik. Karena huruf pertamanya disusun secara vertikal dan membentuk sebuah kata, peserta didik akan lebih mudah dalam menyusun bait-bait puisi. Dengan demikian, menulis puisi dengan cara ini akan menjadi pengalaman yang signifikan dan penting bagi pengetahuan lebih lanjut peserta didik terkait pemahamannya terhadap puisi.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sanjaya (2013:59) berpendapat bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Best (dalam Sukardi, 2012:157) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, kemudian dalam Arifin (2011:140-141) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek dilapangan tanpa adanya manipulasi. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan permasalahan secara objektif mengenai bagaimana penerapan teknik akrostik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, serta jenis penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif bagaimana penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mengobservasi proses pembelajaran, mewawancarai guru dan juga peserta didik, serta mengambil data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguraikan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
- 2) Mengidentifikasi data yang telah diperoleh berupa: (1) perencanaan pembelajaran menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (2) pelaksanaan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (3) hasil kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (4) faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, (5) solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango.
- 3) Klasifikasi data yang diperoleh dari lapangan, kemudian data tersebut dipilah dan dipilih hal-hal yang dianggap pokok dan penting berkaitan dengan penerapan teknik akrostik, dan faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi.
- 4) Menyajikan data yang diperoleh kemudian diproses, dideskripsikan dan dianalisis dalam bentuk pembahasan secara kualitatif.
- 5) Menyimpulkan hasil penelitian sehingga dapat diketahui bagaimana penerapan teknik akrostik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan belajar dan mengajar di SMA Negeri 1 Tilango telah menggunakan kurikulum merdeka belajar, hal ini terlihat dari penggunaan modul ajar oleh para guru saat melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah tersebut. Modul ajar sendiri merupakan perangkat pembelajaran berupa

dokumen yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran, capaian dan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam komponen modul ajar, modul ajar minimal berisi mengenai tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran/langkah-langkah pembelajaran, serta rencana asesmen. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tilango menggunakan modul ajar yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kondisi serta keadaan di sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango terdiri dari 3 tahap kegiatan. Kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup yang dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi.

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
I	Pra Pembelajaran			
1.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> • Membuka Pembelajaran dengan menyapa peserta didik • Menertibkan kelas • Memeriksa kehadiran peserta didik 	✓ ✓ ✓		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan materi selanjutnya • Membuat kaitan dengan materi sebelumnya • Memberitahukan materi yang akan dipelajari • Menanyakan pengetahuan peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 	✓ ✓ ✓ ✓		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran			
A.	Penguasaan materi pembelajaran			
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	✓		
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik 	✓		
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan <ul style="list-style-type: none"> • Dengan media 	✓ ✓		

	• Dengan contoh			
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran			
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik	✓		
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		
9.	Menguasai kelas	✓		
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓		
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru 	✓		
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓		
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	✓		
15.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	✓		
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik			
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab berbagai hal terkait tema/topik teks yang dibahas 	✓		
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami mengenai materi yang dipelajari 	✓		
18.	Menumbuhkan keceriaan dan <i>antusiasme</i> peserta didik dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan permainan 		✓	Waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak dapat dilakukan
E	Penilaian proses dan hasil belajar			
19.	Memantau kemajuan belajar selama dalam proses	✓		

	<p>a. Penguatan kembali unsur-unsur puisi</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk mencari sebuah kata atau istilah apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan</p> <p>c. Meminta peserta didik untuk menyusun kata tersebut secara vertikal</p> <p>d. Meminta peserta didik untuk mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata</p> <p>e. Meminta peserta didik untuk merenungkan diksi tersebut sesuai tidak dengan gagasan yang diusung</p> <p>f. Meminta peserta didik untuk menyusun diksi-diksi tersebut dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertical</p>	✓		
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	✓		
III	Penutup			
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	✓		

3. Hasil Kemampuan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Berdasarkan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango terdapat beberapa aspek penilaian untuk menilai hasil pekerjaan peserta didik. Aspek tersebut berdasarkan pada struktur fisik dan struktur batin puisi, aspek yang dinilai dalam struktur batin yaitu berfokus pada tema dan amanat, sedangkan pada struktur fisik aspek yang dinilai berfokus pada penggunaan diksi, majas, dan rima.

Berikut adalah hasil penilaian peserta didik berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi.

No	Nama	L / P	Aspek-Aspek yang Dinilai					Jumlah
			Struktur Batin		Struktur Fisik			
			Tema	Amanat	Diksi	Majas	Rima	
1	Fahril Akuba	L	3	2	4	3	2	14
2	Hamidun T, Iti	L	3	3	2	2	4	14
3	Moh. Fahri Daud	L	2	2	2	1	2	9

4	Reza Firmansyah	L	2	4	2	1	3	12
5	Rivaldo Dai	L	3	3	3	2	3	14
6	Suharto Rajak	L	2	4	2	2	3	13
7	Zakir Maslaman	L	3	4	3	2	2	14
8	Zulkifli Sunaryo	L	2	2	2	2	2	10
9	Athila Maulina	P	4	3	4	3	3	17
10	Hani S. Hasan	P	1	2	2	1	3	9
11	Indriyani Kuni	P	3	2	3	2	3	13
12	Maryam Hasan	P	3	3	3	2	4	15
13	Maretrawati Liputo	P	3	3	3	3	3	15
14	Nurain Latif	P	3	3	3	2	3	14
15	Nunu Abdullah	P	3	4	4	3	2	16
16	Salsabila P. A	P	3	2	2	1	3	11
17	Sri Wahyuning R.A	P	3	3	3	2	3	14
18	Susanti Mahmud	P	2	2	2	1	2	9
19	Zihan Ano	P	3	3	4	3	3	16

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Kurang = 2

Sangat Kurang = 1

Total Skor = 20

Memperhatikan tabel di atas, penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik, dari 19 orang peserta didik yang telah mengikuti tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik, terdapat 11 orang peserta didik atau sebesar 58% dari jumlah peserta didik keseluruhan mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 74, sedangkan sisanya yang berjumlah 8 orang peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. 8 orang peserta didik yang belum tuntas tersebut mengalami kendala pada struktur fisik puisi yaitu pada penggunaan diksi, majas dan rima, mereka mengalami kesulitan dalam menentukan diksi yang akan digunakan dalam puisi, penggunaan majas dalam puisi mereka pun masih tergolong kurang, mereka belum menguasai penggunaan majas dengan baik sehingga bait-bait dalam puisi mereka terkesan kurang puitis, begitu juga pada penggunaan rima, puisi yang dihasilkan memiliki rima yang belum tetap dan cenderung tidak memperhatikan penggunaan rima pada puisi mereka.

4. Faktor Penghambat yang Memengaruhi Penerapan Teknik Akrostik dalam

Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Berdasarkan proses penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik yang diperoleh melalui wawancara terbuka, faktor penghambat ini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal bersumber dari guru dan peserta didik sedangkan faktor eksternal bersumber dari sumber belajar, waktu dan media. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tilango terdapat faktor penghambat yang bersumber dari guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru belum menguasai dengan baik teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, karena teknik ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 1 Tilango, sehingga guru mengalami kendala dalam menerapkan teknik akrostik karena teknik ini masih tergolong baru di sekolah.
- 2) Guru kesulitan dalam mengawasi dan menjaga konsentrasi para peserta didik, dalam pembelajaran didalam kelas peserta didik sering kali kurang memperhatikan pada saat guru sedang mengajar ada juga beberapa peserta didik yang keluar kelas dengan berbagai macam alasan dan bahkan tanpa izin, hal ini membuat pembelajaran didalam kelas menjadi kurang efektif karena apa yang disampaikan oleh guru kurang dipahami dengan baik oleh para peserta didik.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Tilango, terdapat faktor penghambat yang bersumber dari peserta didik selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum mengetahui apa itu teknik akrostik sebelumnya, teknik ini belum pernah diajarkan atau digunakan peserta didik selama belajar di sekolah, jadi bisa dikatakan teknik ini merupakan teknik yang tergolong baru bagi peserta didik. Peserta didik terbiasa menulis puisi secara langsung tanpa bantuan teknik apa-apa dan ketika teknik ini diajarkan peserta didik sesekali mengalami kesulitan dalam memahami materi apalagi ditambah dengan waktu pembelajaran yang terbatas.
- 2) Peserta didik belum menguasai dengan baik cara menulis puisi dengan benar, bahkan ada peserta didik yang tidak bisa menulis puisi sama sekali. sehingga dalam praktik menulis puisi menggunakan teknik akrostik peserta didik sering kali mengalami kesulitan.
- 3) Penggunaan diksi dan gaya bahasa yang masih tergolong kurang, peserta didik belum memahami dan menguasai dengan baik diksi dan gaya bahasa dalam puisi, terutama dalam penggunaan majas dan rima yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga puisi yang dihasilkan menjadi kurang menarik.
- 4) Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan puisi akrostiknya, terutama saat memulai huruf demi huruf dari kata yang telah mereka pilih, penyebab utama dari kendala tersebut yakni kurangnya penguasaan kosa kata para peserta didik.

c. Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peranan penting dalam setiap proses pembelajaran, dan seringkali menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, tersedianya sumber belajar yang memadai disekolah dapat membantu memudahkan guru dan juga peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tilango terdapat faktor penghambat yang ditemukan yaitu masih kurangnya sumber belajar dan literatur yang tersedia seperti buku paket dan buku pelajaran yang berisi tentang penjelasan mengenai teknik akrostik ataupun teknik lain yang dapat membantu peserta didik dalam menulis puisi, sumber belajar yang tersedia cenderung hanya berisi tentang pengetahuan umum dan penjelasan puisi secara umum, belum berisi penjelasan mengenai teknik yang dimaksud yakni teknik akrostik.

Kurangnya sumber belajar yang tersedia di sekolah mengakibatkan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik menjadi kurang variatif dan tergolong monoton. Peserta didik membutuhkan sumber belajar dan literatur yang memadai terkait metode-metode pembelajaran yang menarik khususnya teknik akrostik sehingga jika pemahaman peserta didik masih kurang, mereka dapat menambah pengetahuan mereka dengan membaca buku-buku yang berisi tentang puisi akrostik dari sumber belajar yang tersedia di sekolah.

d. Faktor Waktu

Faktor penghambat yang bersumber dari waktu yaitu adanya keterbatasan pada waktu pembelajaran, dalam pembelajaran menulis tentu membutuhkan waktu untuk menyelesaikan sebuah tulisan terlebih lagi dalam menulis sebuah puisi. Dalam proses pembelajaran peneliti mengalami hambatan dalam waktu pembelajaran yang disediakan, materi yang diajarkan cenderung dipersingkat untuk menyesuaikan waktu. Pada saat pelaksanaan tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik pun peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan puisinya karena waktu yang disediakan terbatas, karena peserta didik ingin menyelesaikan puisinya, maka pada saat-saat terakhir sebelum waktu habis para peserta didik terkesan terburu-buru dalam menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.

e. Faktor Media

Faktor penghambat yang bersumber dari media yaitu terdapat adanya kendala terhadap kabel yang digunakan untuk menyambungkan antara laptop dan proyektor, kabel tersebut terkadang mengalami eror yang mengakibatkan proyektor tidak bisa menampilkan slide powerpoint yang ingin ditampilkan, sehingga membutuhkan waktu untuk mencoba berulang kali agar bisa tersambung. Kabel cadangan memang tersedia, namun apabila guru lainnya menggunakan media powerpoint di waktu yang bersamaan mengakibatkan guru lainnya harus mengalah dan terpaksa menggunakan kabel yang bermasalah tersebut.

5. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat yang Memengaruhi Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Berdasarkan faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango, maka diperlukan solusi, solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah paparan lengkapnya.

a. Faktor Guru

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari guru yaitu:

- 1) Teknik ini sangat menarik dan tergolong mudah bagi peserta didik, oleh karena itu guru sebaiknya mempelajari dan menelaah lebih mendalam terkait teknik akrostik ini sebelum mengajarkannya kepada peserta didik, karena teknik ini dapat menambah variasi guru dalam mengajar dan membantu guru dalam mengajarkan

materi puisi kepada peserta didik.

- 2) Guru sebaiknya mampu menjadikan suasana kelas lebih tenang dan menyenangkan agar para peserta didik lebih nyaman untuk menerima materi, disela-sela proses pembelajaran guru juga dapat memberikan ice breaking agar peserta didik tidak tegang dan mampu menjaga konsentrasi mereka dalam menerima materi. Apabila suasana kelas tidak kondusif dan terdapat peserta didik yang berperilaku menyimpang maka guru harus bersikap disiplin dalam menegakkan aturan selama mengajar didalam kelas khususnya terhadap perilaku peserta didik, guru jangan ragu untuk memberikan hukuman kepada peserta didik apabila melakukan perbuatan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran

b. Faktor Peserta Didik

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari peserta didik yaitu:

- 1) Penggunaan teknik akrostik masih jarang digunakan disekolah, oleh karena itu guru bisa memperkenalkan teknik ini kepada peserta didik dan menjelaskan bahwa teknik ini menarik dan mudah untuk digunakan oleh para peserta didik, teknik ini juga cocok untuk diterapkan kepada peserta didik yang baru belajar untuk menulis puisi.
- 2) Sebelum menerapkan sebuah metode/teknik sebaiknya guru mengajarkan kepada peserta didik dasar-dasar dalam menulis puisi, guru juga bisa mengadakan latihan berulang kali agar peserta didik mampu dan terbiasa dalam menulis puisi.
- 3) Materidiksi dan gaya bahasa memang tergolong sulit bagi para peserta didik oleh karena itu guru sebaiknya menjelaskan dan membimbing para peserta didik dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga para peserta didik mampu menerima materi dengan baik, guru juga bisa memberikan contoh penggunaan diksi dan gaya bahasa yang baik dalam sebuah puisi.
- 4) Menulis puisi membutuhkan kemampuan imajinasi yang baik agar peserta didik mengertikemana arah puisi mereka serta mampu mengembangkan puisinya, oleh karena itu dengan berlatih berulang kali, peserta didik akan terbiasa menggunakan imajinasinya sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan puisinya.

c. Faktor Sumber Belajar

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari sumber belajar yaitu:

- 1) Pihak sekolah sebaiknya mampu menyediakan sumber belajar yang memadai bagi para peserta didik, khususnya mengenai teknik akrostik untuk membantu memudahkan para peserta didik memahami dengan baik terkait penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar para peserta didik.
- 2) Pengelolaan sumber belajar yang baik merupakan kunci agar sumber belajar yang tersedia dapat terawat dan bertahan dengan baik, agar sumber belajar dapat digunakan secara optimal pihak sekolah sebaiknya bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat sumber belajar bagi para peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan apabila dibutuhkan.

d. Faktor Waktu

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari waktu yaitu, seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, walaupun waktu yang disediakan terbatas sehingga materi yang diajarkan dipersingkat namun hal-hal substansial dalam materi pembelajaran yang diajarkan harus diperhatikan agar peserta

didik mampu memahami materi walaupun dalam waktu yang terbatas, peneliti juga membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok agar peserta didik dapat berdiskusi bersama teman-temannya dan memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Dengan manajemen waktu yang baik maka keterbatasan waktu tidak menjadi masalah, materi pembelajaran yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

e. Faktor Media

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari media yaitu, pihak sekolah seharusnya menyediakan media yang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar tidak menghambat proses pembelajaran media yang sudah rusak atau seringkali mengalami eror dalam pemakaian sebaiknya disita untuk tidak digunakan lagi, pihak sekolah pun harus menyediakan cadangan terhadap hal-hal yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, dengan perencanaan yang matang maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat diwujudkan. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat proses penyusunan materi ajar, pemanfaatan media serta penerapan metode/pendekatan pembelajaran, hal ini sesuai dalam (Sabirin, 2012:117). Oleh karena itu peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebelum menerapkan teknik akrostik, salah satunya dengan membuat modul ajar, modul ajar yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan dan juga kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Tilango. Komponen-komponen modul ajar yang dibuat oleh peneliti terdiri dari: (1) capaian pembelajaran, (2) profil pelajar pancasila, (3) tujuan pembelajaran, (4) indikator pencapaian tujuan pembelajaran, (5) pertanyaan pemantik, (6) model pembelajaran, (7) sarana/prasarana, (8) materi pembelajaran, (9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (10) rubrik penilaian, (11) asesmen dan (12) refleksi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup, hal ini seperti yang tertuang dalam (Sarinah, 2015:175). Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan modul ajar, para peserta didik mampu menyelesaikan tes menulis puisi sesuai waktu yang telah ditentukan, setiap tahapan pembelajaran yang dilaksanakan diawali dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup telah peneliti lakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat di dalam modul ajar.

Langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik akrostik telah peneliti jelaskan didalam proses pembelajaran. Langkah-langkah menulis puisi akrostik yang dijelaskan yaitu sebagai berikut: (1) mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan, (2) menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal, (3) mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata, (4) merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung, (5) menyusun diksi-diksi tersebut

dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal. Langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik tersebut sesuai dalam (Putri, 2019:51).

3. Hasil Kemampuan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango mendapatkan hasil yang memuaskan, hal tersebut terlihat dari hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik, dari 19 orang peserta didik yang telah mengikuti tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik, terdapat 11 orang peserta didik atau sebesar 58% mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 74, sedangkan sisanya yang berjumlah 8 orang peserta didik mendapat nilai dibawah KKM.

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi menggunakan teknik akrostik berdasarkan pada struktur batin dan struktur fisik puisi, pada struktur batin aspek yang dinilai yaitu tema dan amanat yang terkandung di dalam puisi peserta didik, kemudian pada struktur batin puisi berfokus pada penggunaan diksi, majas dan rima hal tersebut sesuai dalam (Jabrohim, dkk, 2009:34). Dalam hasil pekerjaan peserta didik tersebut ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik lebih unggul pada struktur batin puisi yaitu aspek tema dan amanat di dalam puisi mereka sedangkan kelemahan peserta didik terletak pada struktur fisik puisi yaitu aspek penggunaan diksi, majas, dan rima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.

4. Faktor Penghambat yang Memengaruhi Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Berdasarkan hasil penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango terdapat faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, faktor penghambat tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal bersumber dari guru dan peserta didik, sedangkan faktor eksternal bersumber dari sumber belajar, waktu dan media. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Irham & Wiyani, 2013:264-265).

Faktor penghambat yang bersumber dari guru yaitu kurangnya penguasaan kelas serta materi dan strategi pembelajaran yang diajarkan, faktor penghambat yang bersumber dari peserta didik yaitu kurangnya penguasaan kosa kata dan kemampuan dasar menulis puisi yang mengakibatkan puisi yang dihasilkan menjadi kurang maksimal, faktor yang bersumber dari sumber belajar yaitu kurangnya ketersediaan berupa literatur dan bahan bacaan yang dapat membantu peserta didik khususnya pada penerapan teknik akrostik, faktor waktu yaitu adanya keterbatasan waktu dan penguasaan manajemen waktu yang baik, faktor media yaitu kondisi pada alat pendukung pembelajaran yang kurang terawat dengan baik.

5. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat yang Memengaruhi Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan agar penerapan teknik akrostik dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, penyebab utama yang menjadi sumber dari hambatan-hambatan tersebut harus dicari dan ditemukan, agar solusi yang diajukan menjadi lebih tepat dan

efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dalam (Djamarah, 2008:249). Solusi yang diajukan peneliti untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran menulis puisi yaitu: faktor yang bersumber dari guru yaitu guru sebaiknya mempelajari dan menelaah lebih mendalam terkait teknik akrostik ini sebelum mengajarkannya kepada peserta didik, guru juga sebaiknya mampu menjadikan suasana kelas lebih tenang dan menyenangkan agar para peserta didik lebih nyaman untuk menerima materi. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari peserta didik yaitu dengan berlatih berulang kali, peserta didik akan terbiasa menggunakan imajinasinya untuk mengembangkan puisi, guru juga dapat membantu peserta didik dengan mengajarkan dasar-dasar dalam menulis puisi dan mengadakan latihan berulang kali agar peserta didik mampu dan terbiasa dalam menulis puisi. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari sumber belajar yaitu pihak sekolah sebaiknya mampu menyediakan sumber belajar yang memadai bagi para peserta didik, khususnya mengenai teknik akrostik untuk membantu memudahkan para peserta didik memahami dengan baik terkait penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar para peserta didik. Solusi untuk Mengatasi faktor penghambat yang bersumber dari waktu yaitu dengan manajemen waktu yang baik, maka keterbatasan waktu tidak menjadi masalah, materi pembelajaran yang diajarkan pun dapat tersampaikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Solusi untuk mengatasi faktor media yaitu media yang sudah rusak atau seringkali mengalami eror dalam pemakaian sebaiknya disita untuk tidak digunakan lagi, pihak sekolah pun harus menyediakan cadangan terhadap hal-hal yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi telah peneliti rancang sebagai langkah awal sebelum menerapkan teknik akrostik, perencanaan tersebut berupa modul ajar yang telah peneliti susun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kondisi serta keadaan yang ada di SMA Negeri 1 Tilango.
2. Pelaksanaan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat di dalam modul ajar, peserta didik mampu menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi.
3. Hasil Kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tilango memperoleh hasil yang memuaskan, hal tersebut terlihat pada hasil penilaian menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang sudah dilakukan, sekitar 58% peserta didik mendapatkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut.
4. Faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 tilango terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal (guru dan peserta didik) dan faktor eksternal (sumber belajar, waktu dan media) yang tersedia di sekolah, faktor penghambat tersebut diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti.
5. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang memengaruhi penerapan teknik

akrostik dalam pembelajaran menulis puisi maka diperlukanlah solusi, solusi yang diajukan tersebut bertujuan agar penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi berjalan dengan baik dan lancar.

Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tilango Tahun Pelajaran 2023/2024 berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan, peserta didik mampu menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hamruni. 2012. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan. Yogyakarta: Investidaya.
- Irham, M & Wiyani, A.N. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jabrohim dkk. 2009. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, Eka Maharani. 2019. Puisi Akrostik (Cara Mudah Membuat Puisi). Kuningan: Goresan Pena
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 9(1), 117.
- Sukardi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarinah. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Waluyo, Herman J. 2010. Pengkajian dan Apresiasi Puisi. Salatiga: Widya Sari Press.